

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY 2
LELER, RANDEGAN, KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS
DALAM PEMBENTUKAN SANTRI *TAFALQQUH FIDDIN***



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
ZUHRUFATUL ASKHIYA
1617402090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY 2
LELER, RANDEGAN, KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS
DALAM PEMBENTUKAN SANTRI *TAFALQUH FIDIN***

Zuhrufatul Askhiya
NIM. 1617402090

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak hanya diterapkan dalam lembaga formal, tetapi dalam lembaga non formal juga menerapkan kurikulum seperti halnya di madrasah diniyah pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Leler, Kebasen, Banyumas.

Tafaqquh Fiddin merupakan mendalami ilmu agama. Pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Leler, Kebasen, Banyumas memiliki cita-cita untuk membentuk santri yang *Tafaqquh Fiddin*. Dan dapat mengimplementasikannya baik di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Leler, Kebasen, Banyumas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa serta jenis penelitian lapangan dimana penelitian mengungkapkan fakta yang ada dilapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Waktu penelitian sejak tanggal 4 November 2019 sampai 30 Januari 2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus pondok pesantren, dewan asatidz, santri dan wali santri At-Taujiah Al-Islamy 2 Leler, Kebasen, Banyumas. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data menurut pendapat Milles dan Hubberman dengan langkah berupa reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan dan verifikasi (*Verifivation*) untuk memperoleh hasil dari penelitian berupa Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Kabupaten Banyumas Dalam Pembentukan Santri *Tafaqquh Fiddin*.

Hasil dari penelitian Penerapan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Kabupaten Banyumas Dalam Pembentukan Santri *Tafaqquh Fiddin* adalah pondok pesantren tersebut sudah menerapkan setiap komponen yang terdapat dalam kurikulum. Dan dalam pengimplementasian *Tafaqquh Fiddin* sudah tertanam, baik di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, *Tafaqquh Fiddin*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KURIKULUM DAN MADRASAH DINIYAH	
A.Konsep Kurikulum.....	12
1. Pengertian Kurikulum.....	12
2. Komponen kurikulum.....	15
3. Landasan-landasan kurikulum.....	18
4. Prinsip kurikulum	21
5. Perencanaan tujuan kurikulum	26
6. Implementasi kurikulum	27
B. Madrasah Diniyah.....	30
1. Pengertian Madrasah Diniyah	30
2. Bentuk-bentuk madrasah diniyah	33
C. Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40

B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2.....	46
B. Penyajian dan Analisis Data	59
C. Faktor pendukung dan penghambat	83
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya ditandai dengan beberapa faktor, diantaranya dari faktor kurikulumnya yang bagus dan tertata rapi. Kurikulum yang diterapkan sangat mempengaruhi prestasi santri, baik dalam bidang keagamaan, kebahasaan, *life skil* dan lain sebagainya. Dalam hal keagamaan, agama sangat mendominasi terbentuknya santri yang *tafaqquh fiddin* dalam menghadapi tantangan zaman seperti sekarang ini.

Kurikulum di pesantren sebenarnya digagas dari paradigma berpikir yang berorientasi pada ibadah *ukhrawiyah*, yaitu merealisasikan cita-cita Tuhan dalam menciptakan manusia untuk beribadah (*Liya'buduun*). Sehingga untuk merealisasikan pembentukan kepribadian yang bisa betul-betul menjadi hamba Allah yang ideal harus menguasai dasar-dasar ilmu Agama Islam yang primer, seperti akidah, syariah, dan akhlak yang tersebar dalam bentuk-bentuk kitab klasik.¹

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.

Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan.² Disamping itu, kurikulum harus mampu memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila

¹ Ach. Rofik, *Model Transformasi Pendidikan Pesantren : Dari Relegiusitas Lokal Menuju Idealitas Global*, Jurnal Tinta, Vol. 1, No. 2, Sepyember 2019, hlm. 30-43 diakses pada hari senin tanggal 30 September 2019 pada pukul 06.31 WIB

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4

kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

Istilah kurikulum untuk pertama kali muncul dalam kamus Webster 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari *start* sampai ke *finish*. Kemudian pada tahun 1995 kata kurikulum muncul dalam kamus tersebut, khusus digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat ketentuan atau ijazah.³

Pendapat lain mengatakan pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.⁴ Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.⁵

Di zaman seperti sekarang ini yang semua serba modern, serba canggih dan serba mudah, banyak dari mereka khususnya remaja menyalahgunakan teknologi yang sudah ada. Canggih dan modernnya segala sesuatu pada zaman sekarang tidak mampu meningkatkan karakter, mental dan akhlak remaja zaman sekarang, justru semakin membuat bobroknya mental anak muda generasi penerus bangsa.

Bobroknya mental, karakter dan akhlak tentunya bukan hanya bersumber dari faktor internal atau faktor dari dalam individu saja melainkan juga berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi hal tersebut. Diantaranya adalah orang tua, keluarga, lingkungan rumah, lingkungan

³ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 1-2

⁴ Syafuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 33

⁵ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hlm. 478

sekolah dan juga teman-teman sebayanya. Dan usia remaja adalah usia yang sangat rentan terpengaruh karena masih dalam usia pencarian jati diri.

Dalam hal ini, orang tua adalah peran utama yang memberikan fondasi kepada anak-anaknya agar memiliki karakter, akhlak dan mental yang baik. Posisi orang tua adalah sebagai *madrosatul ula lil aulad* atau madrasah utama bagi anak-anaknya. Jadi, bagaimana karakter, akhlak dan mental anak tergantung dari didikan dan arahan dari orang tua.

Dari masalah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa anak tidak hanya diharuskan untuk mendalami ilmu umum, tetapi juga ilmu agama yang akan membentuk karakter, akhlak dan mental mereka. Karena *Al adaabu Fauqo Al'Ilm* bahwa anak yang hanya pintar tetapi tidak memiliki adab mereka tidak akan terlihat baik di masyarakat.

Karakter, akhlak dan mental adalah kunci dari seseorang untuk menjadi manusia yang beradab. Oleh karena itu, peneliti memilih tema tersebut karena pada era sekarang kondisi karakter, akhlak dan mental sangat rendah. Terutama dalam hal agama. Mereka lebih memilih mengikuti budaya-budaya luar dibanding mengikuti budaya Islam Nusantara yang telah ada. Padahal seperti yang kita tahu bahwa kita hidup untuk mati. Jadi, dalam hidup tidak hanya menguasai ilmu umum yang berbau dunia saja tetapi juga harus menguasai Ilmu Agama, karena Ilmu Agama merupakan bekal kita di Akhirat kelak. Dan juga agar menjadi manusia yang baik di hadapan pencipta kelak, bukan hanya menjadi manusia yang baik di hadapan manusia saja.

Untuk membentuk karakter, akhlak dan mental seorang santri di pondok pesantren, kurikulum juga berperan selain pengasuh, pengurus pondok pesantren dan orang-orang yang berada di pondok tersebut.. Kurikulum merupakan kunci berhasilnya suatu lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren. Jadi, kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman. Karena zaman sekarang sudah semakin maju, nilai karakter, akhlak dan mental sudah semakin menurun, maka peneliti memilih mengambil tema tersebut agar mengetahui seberapa besar peran pengembangan kurikulum dalam

membentuk santri supaya menjadi santri yang mendalami ilmu agama secara keseluruhan.

Dan tempat untuk mendidik anak agar menjadi anak yang pintar dan beradab adalah pondok pesantren. Karena pendidikan pesantren memiliki visi keislaman, kemodernan dan kemanusiaan sehingga compatible dengan perkembangan zaman.

Dimana masing-masing visi tersebut harus dipandang sebagai kesatuan yang integral dan tidak bisa dipisah-pisah. Tradisi harus dikembangkan sejalan dengan ke-Indonesiaan dan kemodernan, kemodernan pun harus dikembangkan sejalan dengan tradisi dan ke-Indonesiaan, demikian seterusnya. Pesantren harus memperbaiki dan mempengaruhi diri secara terus menerus dengan tetap berpijak pada ketiga visi itu. Seperti dalam *qa'idah* :

أَلْمَحَا فَضَنَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّلِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Artinya : “Semangat memelihara yang lama yang berharga harus dilestarikan dengan nafas dan hirah mengejar yang baru yang cemerlang”.⁶

Para ahli sejarah Islam mengakui bahwa selama lebih dari enam ratus tahun pesantren berhasil mengembangkan Islam di Indonesia dengan cara yang sangat damai. Menguatnya pesantren diharapkan akan dapat meningkatkan sumbangan Islam bagi pembangunan kehidupan dunia yang damai.⁷ Sebagai lembaga yang khusus melakukan kajian tentang keagamaan, namun pesantren tidak lepas dari kegiatan lingkungan sosial. Dinamika pesantren dalam pandangan Mastuhu (1994) menjadi perjuangan pesantren dalam memantapkan identitas dan kehadirannya di tengah-tengah bangsa. Walaupun pesantren lebih dulu hadir dalam konteks kebangsaan, tetapi wujud pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan kemudian menjadi salah satu subsistem pendidikan nasional.⁸

⁶ Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta : PT LkiS, 2015), hlm. xi-xii

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 251

⁸ Ismail Suardi Wekke, *Pesantren Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 6, No. 2, Desember 2012, hlm. 205-226, diakses pada hari senin tanggal 30 September pukul 06.19 WIB.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 karena beberapa alasan. Diantaranya adalah, pertama pondok pesantren tersebut baru dirintis sejak tahun 2010 sudah mengalami kemajuan yang sangat fenomenal. Dalam pondok tersebut juga terdapat sekolah formal yang terdiri dari SMP dan SMA. Selain itu, jika sekolah formal yang lain menerapkan FDS (*Full Day School*), di SMP dan SMA yang berada di pondok tersebut menerapkan sekolah hanya setengah hari. Jadi, waktu untuk sekolah formal dan waktu untuk mengaji madrasah itu seimbang.

Dalam pelaksanaannya, semua tentu berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh pengasuh, dewan asatidz, sekolah dan juga guru-guru di sekolah. Jadi, santri yang terjadwal untuk sekolah di pagi hari, maka untuk sore hari (setelah Sholat Dhuhur) mereka melakukan kegiatan madrasah diniyah. Dan sebaliknya, untuk santri yang terjadwal sekolah sore, maka di pagi hari dilakukan untuk kegiatan madrasah diniyah. Hal tersebut, oleh peneliti dirasa cukup menarik, karena pondok pesantren yang menerapkan konsep seperti itu bisa dibilang langka. Dan dengan konsep yang telah diterapkan, maka akan mencapai tujuan dari pondok pesantren tersebut, yaitu membentuk santri *Tafaqquh fiddin*, siswa adalah santri dan santri adalah siswa.

Pondok Pesantren at-Taujeh al-Islamy 2 hadir sebagai kebutuhan masyarakat, dengan pendekatan konsep *The real boarding school*. Setiap tahunnya santri yang mendaftar sangat banyak. Pondok tersebut menjadi pondok pesantren pilihan orang tua untuk memesantrenkan anaknya. Ketika pondok pesantren di luar sana yang di dalamnya juga terdapat sekolah formal, biasanya salah satu diantaranya ada yang kalah, baik itu sekolahnya atau pondoknya. Namun di pondok pesantren tersebut menerapkan visi santri adalah siswa dan siswa adalah santri. Jadi, para santri yang sekaligus siswa tidak hanya mondok atau sekolah saja tetapi mondok juga sekolah. Dalam artian mereka tidak hanya fokus pada satu, tetapi harus fokus terhadap keduanya baik itu pondok ataupun sekolahnya.

Pondok tersebut juga memberikan penekanan pada kemampuan gramatikal Bahasa Arab, seperti nahwu, shorof, i'lal, balaghoh. Dan dengan pemahaman kaaffah santri akan mampu mencapai kafa'ah lughowiyah dengan ukuran nutqon sholihah, kitaabah sholihah dan qiro'ah sholihah. Jadi lulusan pondok pesantren tersebut selain mendalami ilmu umum juga mendalami ilmu agama. Bahkan ketika berprestasi bisa melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan dengan cara mewawancarai salah satu pengurus pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 dan dengan cara mengamati beberapa santrinya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri-santri At-Taujeh Al-Islamy 2 memang semangat belajarnya tinggi dan juga aktif dalam kegiatan keagamaan, mereka juga rajin dan tekun dalam menghafal al-qur'an dan setoran nadhom dari jurumiyah sampai dengan alfiyyah sesuai dengan kelas madrasah diniyyah mereka. Mereka juga menguasai nahwu shorof karena itu sangat dipentingkan di pondok pesantren tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti, selain menguasai ilmu agama, santri pondok tersebut juga baik dalam hal adab dan sopan santun dan dalam hal pakaian juga sangat mencerminkan anak pondok. Pondok tersebut bisa dibilang pondok modern karena memiliki sekolah formal yang modern, tetapi tradisi salaf di pondok tersebut masih sangat dijunjung tinggi. Jadi, mereka para santri yang sekaligus siswa dapat memposisikan dirinya kapan mereka harus menjadi santri dan kapan mereka harus menjadi siswa tetapi yang beradab seperti santri.

Peneliti juga melihat dalam kesehariannya, walaupun santri tersebut sedang libur mengaji atau sedang pulang ke rumah, mereka tetap istiqomah membawa *majmu'* ketika mereka bepergian. Hal tersebut juga membuktikan bahwa mereka memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi santri yang *tafaqquh fiddin*.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan saudari Syarifah, Pengurus Pondok Pesantren at-Taujeh al-Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas pada tanggal 31 Agustus 2019.

B. Fokus Kajian

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran serta langkah awal menyatukan persepsi terhadap pembahasan ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan terkait dengan fokus kajian pada penelitian ini. Dalam penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Kabupaten Banyumas Dalam Pembentukan Santri *Tafaqquh Fiddin* ini peneliti fokus meneliti tentang pengimplementasian kurikulum madrasah diniyyah di pondok pesantren tersebut.

Adapun prinsip-prinsip dalam kurikulum yang peneliti teliti adalah prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis dan prinsip efektivitas. Dan komponen yang diteliti, yang terdapat dalam kurikulum madrasah diniyyah pondok pesantren tersebut diantaranya ada komponen tujuan, komponen isi atau materi, komponen metode atau pelaksanaan dan komponen evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Kabupaten Banyumas Dalam Pembentukan Santri *Tafaqquh Fiddin*?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yang pertama yaitu terkait dengan tujuan umum adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2. Adapun tujuan secara khusus yaitu agar peneliti mengetahui lebih detail tentang :

- a. Penerapan kurikulum di madrasah diniyah Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pondok tersebut terutama dalam hal pengembangan kurikulum madrasah diniyyah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pengurus Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum madrasah diniyyah.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan pembelajaran tentang pembelajaran di pesantren.
- 3) Bagi Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam pencapaian visi dan misi pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu dimaksudkan untuk mengklarifikasi penelitian-penelitian serupa dan untuk megemukakan keaslian penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam telaah pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis Mustaqim mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2015 yang membahas mengenai metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler, Kebasen, Banyumas. Dalam hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran ilmu nahwu yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy yaitu supaya santri dapat mengetahui dan memahami kaidah-kaidah nahwu secara teori dan praktik sebagai sarana *tafaqquh fiddin*.¹⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁰ Mustaqim, *Metode Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren at-attaujeh al-Islamy Leler, Kebasen, Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.

penulis, yaitu sama-sama meneliti santrinya dan sama-sama Penelitian lapangan (*Field Research*).

Perbedaannya, dalam skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran nahwu di pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas. Dan tujuannya adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana proses pembelajaran nahwu di pondok pesantren tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Alif Miftakhul Hidayati mahasiswi IAIN Purwokerto tahun 2019 yang membahas mengenai manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Tujieh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Tujieh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan beserta pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan pondok pesantren.¹¹ Persamaan dalam penelitian tersebut adalah Jenis penelitian sama, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan sama-sama meneliti tempat yang sama yaitu pondok pesantren At-taujiah Al-islamy Leler, Kebasen, Kabupaten Banyumas.

Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah Dalam skripsi tersebut membahas tentang manajemen keuangan Pondok Pesantren at-Taujiah al-Islamy Leler mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan beserta pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas pengembangan kurikulum madrasah diniyyah di pondok pesantren tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh M. Zulmiadi mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 yang membahas mengenai strategi pengembangan kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren An-

¹¹ Alif Miftakhul Hidayati, *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren at-Tujieh al-Islamy Leler Kebasen Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

Nur II Al-Murtadho, Buluwalang, Malang.¹² Persamaan dalam penelitian tersebut adalah jenis penelitian sama, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pembahasannya juga sama yaitu mengenai pengembangan kurikulum dalam pondok pesantren. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah Dalam penelitian tersebut mengambil lokasi yang berbeda, yaitu di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho, Buluwalang, Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai dengan bab lima, yaitu :

Bab pertama berisi Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi Landasan Teori tentang kurikulum dan madrasah diniyah pondok pesantren: pertama, konsep kurikulum yang berisi pengertian kurikulum, komponen kurikulum, landasan kurikulum, prinsip kurikulum, perencanaan kurikulum dan implementasi kurikulum. kedua, madrasah diniyah yang berisi pengertian madrasah diniyah dan bentuk-bentuk madrasah diniyah. Dan yang ketiga, kurikulum madrasah diniyah.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan penelitian untuk mencari berbagai data yang terdiri dari Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek

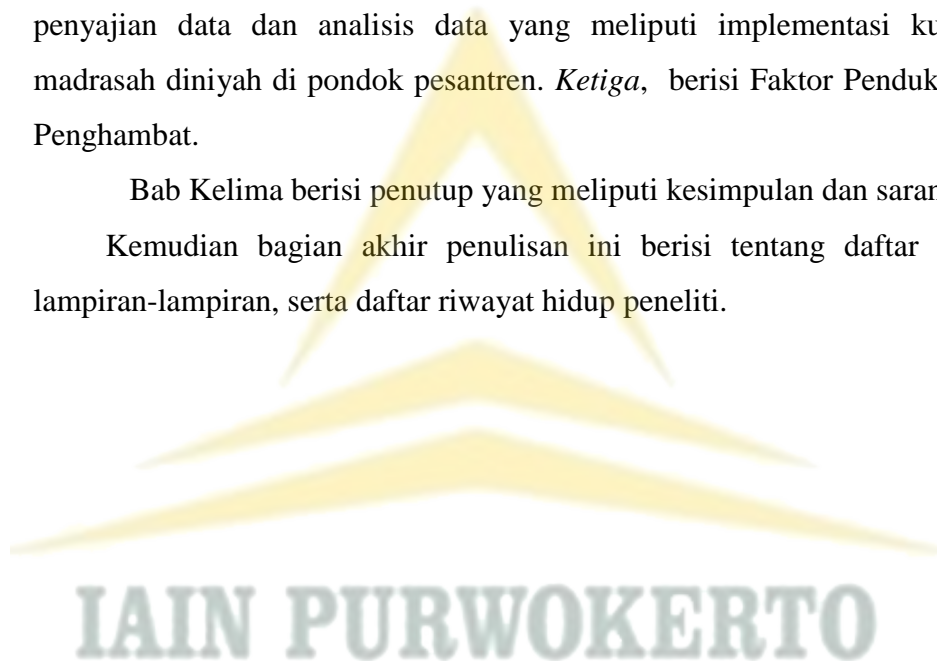
¹² M. Zulmiadi, *Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho, Buluwalang, Malang*, Tesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi : pembahasan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum madrasah diniyyah di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 yang meliputi Sejarah Singkat Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan keadaan sarana dan prasarana. Bagian *kedua* berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi implementasi kurikulum madrasah diniyyah di pondok pesantren. *Ketiga*, berisi Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab Kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Kemudian bagian akhir penulisan ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data yang berhasil peneliti dapatkan dalam penelitian dan dari analisis sebagaimana yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 menerapkan kurikulum di madrasah diniyah dengan memperhatikan beberapa komponen, diantaranya adalah komponen Tujuan, isi atau materi, metode dan evaluasi. Tujuan pengembangan kurikulum madrasah diniyyah di pondok pesantren tersebut adalah untuk membentuk santri yang *Tafaqquh Fiddin* agar santri mampu menguasai pemahaman secara keseluruhan, yakni *nuthqon shohihah, kitaabah shohihah dan qiro'ah shohihah*. Dimana *nuthqon shohihah* adalah benar dalam pengucapannya, *kitaabah shohihah* adalah benar dalam penulisan, serta *qiro'ah shohihah* adalah benar dalam bacaannya.

Adapun materi atau isi, pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 menggunakan kitab-kitab sebagai sumber belajar. Yang dimana kitab tersebut diterapkan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas dalam madrasah diniyyah. Dalam hal metode, Pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 menerapkan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode bandongan dan metode sorogan. Selain itu, dalam menunjang tujuan pengembangan kurikulum juga dilakukan dengan cara melakukan dan membiasakan aktivitas seperti, sholat tepat waktu, dzikir, istiqomah dalam menghafal *nadhom*, serta disiplin waktu dalam mengaji dan belajar. Sedangkan penerapan di luar pondok pesantren, lebih memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki sopan santun ketika bertemu dengan orang lain yang lebih tua, dan bahkan ketika mereka sedang pulang ke rumah, masih istiqomah dalam menghafal *nadhom* serta memiliki tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Dalam kegiatan evaluasi, pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 melakukan tes atau ulangan setiap semester dengan tujuan untuk mengetahui berapa jauh kemampuan santri terhadap materi yang telah diajarkan.

Kemudian membagikan hasil belajar santri dalam bentuk *raport* agar wali santri juga mengetahui hasil atau prestasi yang diraih oleh anaknya.

Dalam pengimplementasian kurikulum, selain memperhatikan komponen-komponen kurikulum, pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 juga memperhatikan prinsip-prinsip dalam kurikulum. Prinsip tersebut diantaranya adalah prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, prinsip efektivitas dan prinsip efisien. Realitanya, pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 sudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut, hanya saja tidak terpaku pada teori atau bisa dikatakan masih bersifat kondisional.

B. Saran-saran

Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan pengembangan kurikulum madrasah diniyah dalam pembentukan santri *Tafaqquh Fiddin* di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, dengan harapan agar pengembangan kurikulum tersebut dapat terealisasi lebih baik lagi.

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas yang memiliki tanggung jawab penuh terkait pengembangan kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren, agar tetap meningkatkan sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang kelancaran proses kegiatan pengembangan kurikulum sehingga hasil belajar mengajar juga lebih maksimal.
2. Kepada segenap pengurus Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 lebih memperhatikan komponen pengembangan kurikulum agar hasil pengembangan kurikulum lebih maksimal lagi.
3. Kepada segenap dewan asatid Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 lebih bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran di madrasah diniyah dan lebih memahami apa yang santri butuhkan dalam pembelajaran.
4. Kepada para santri agar terus semangat dalam belajar, mengaji dan juga harus selalu ta'dzim kepada pengasuh, dewan asatid dan guru serta tidak

melanggar atau tetap mentaati peraturan yang telah diterapkan oleh pengurus pondok pesantren demi meningkatkan kedisiplinan dan menerapkan karakter *Tafaqquh Fiddin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. 1997. *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang)
- Ansyar, Mohamad. 2017. *Kurikulum : Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri)
- Arifin, Muhammad Syamsul. *Pengembangan Kurikulum*, diakses pada Selasa tanggal 26 November 2019 pukul 16.19 WIB
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Bahri, Syamsul. 2011. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol XI, No. 1, hlm. 20. Diakses pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 pukul 16.19 WIB
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. (Jakarta: Depag)
- Dhofier, Zamakhsyari. 2009. *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press)
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hanifah, Nur. 2017. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Madrasah Diniyah di SD Negeri Klapasawit Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*. (Yogyakarta : PT LkiS)
- Haryati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta)
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Press)
- Hidayati, Alif Miftakhul. 2019. *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren at-Tujieh al-Islamy Leler Kebasen Banyuma*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Ikwandi, M. Ripin. 2013 *Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo*, Tesis Program Studi Ilmu Keislaman Konsentrasi Pendidikan Islam. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Iriana, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Parama Ilmu)
- Istiyani, Dwi. *Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam EDUKASIA ISLAMIKA Vol 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 128-129. Diakses pada hari kamis tanggal 21 November 2019 pukul 22.49 WIB.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia Group)
- M. Zulmiadi. 2018. *Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho, Buluwalang, Malang*, Tesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Mustaqim. 2015. *Metode Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren at-attaujeh al-Islamy Leler, Kebasen, Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nasution, S. 2011. *Asas-asas Kurikulum*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Nurdin, Syafuddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press)
- Rofik, Ach. 2019. *Model Transformasi Pendidikan Pesantren : Dari Relegiusitas Lokal Menuju Idealitas Global*, Jurnal Tinta, Vol. 1, No. 2, hlm. 30-43. Diakses pada hari senin tanggal 30 September 2019 pada pukul 06.31 WIB.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

- Siskandar, Muhammad Busro. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Media Akademi)
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan inovasi kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Supriyanto, Eko. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Syafi'i. *Pengembangan Kurikulum, Buku Perkuliahan Program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Wekke, Ismail Suardi. 2012. *Pesantren Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 6, No. 2, hlm. 205-226. Diakses pada hari senin tanggal 30 September pukul 06.19 WIB.

